

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN  
ANALISIS RASIO DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)  
PADA INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK. PERIODE 2015-2018**

**Nor Hapijah  
Riswan Ludfi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the financial performance using financial ratio and economic value added (EVA), a case study in PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, period of 2015-2018. Data collection methods used in this research is the study of the documentation. This type of research is quantitative descriptive research, as it only depicts the company's financial reports through quantitative financial ratios and calculation of economic value added (EVA). Financial ratios that are used in this study consists of the ratio of liquidity ratio (current ratio, quick ratio), leverage ratio (debt total asset ratio), the activity ratio (total asset turn over), and profitability ratio (net profit margin, return on investment, return on equity). The results showed the value of Current Ratio, Quick Ratio decreases every year. The value of Debt to Assets Ratio decreased in 2015 to 2016 and increased in 2016-2018. The value of Total Assets Turn Over decreased in 2015-2017 and increased in 2018. The value of Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity shows a declining trend every year. The calculation results using Economic Value Added (EVA) to measure the company's financial performance in 2015-2018 shows that financial performance is in bad condition, because Economic Value Added (EVA) is negative. This shows that the company has not been able to provide added value to the company and has not been able to meet the expectations of shareholders and investors.*

*Keyword: Financial Performance, Financial Ratios, Economic Value Added (EVA)*

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan didirikan harus memiliki tujuan yang jelas dimana salah satunya hal yang utama adalah perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan. Perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan dalam suatu periode tertentu.

Seiring semakin banyaknya infrastruktur pemerintah dan beragam bisnis properti membuat tingkat konsumsi semen semakin meningkat. Hal ini membuat industri semen menjadi salah satu industri yang berkembang saat ini. Semen adalah komoditas yang strategis di Indonesia. Saat ini

sebagai negara yang terus melakukan pembangunan, semen menjadi salah satu hal yang mutlak. Terlebih lagi, beberapa tahun kedepan ini, perkembangan infrastruktur terus berlanjut. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap industri semen karena permintaan semen akan terus meningkat.

Penjualan semen semakin meningkat yang meliputi pasar domestik dan ekspor mencapai 69,2 juta ton selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66,3 juta ton untuk pasar dalam negeri dan sebanyak 1,9 juta ton ke pasar ekspor. Sejak tahun 2011, penjualan semen terus meningkat cukup besar, walau pertumbuhan penjualan pada tahun 2017 tidak setinggi pertumbuhan pada tahun 2011. Pada tahun 2009, terjadi penurunan ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang terjadi di akhir 2008 yang ikut

mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2014 dan 2015, perlambatan terjadi akibat menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina yang berimbas pada lesunya ekonomi negara lain yang memiliki hubungan perdagangan dengan Cina seperti Indonesia. Namun kondisi membaik, pada tahun 2017 meningkat 9,5% dan pada triwulan 1 2018, meningkat 8,4%. Jika tidak adanya investasi yang segera dilakukan oleh perusahaan, bukan tidak mungkin terjadinya keterbatasan dan harus mengimpor semen untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Melihat kenyataan tersebut maka semua perusahaan yang ada dalam industri semen saling bersaing agar dapat memenuhi serta memuaskan kebutuhan konsumen dengan kualitas dan kelebihan masing-masing yang akhirnya berdampak pada perkembangan perusahaan itu sendiri.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. yang merupakan salah satu Pabrik semen. Perusahaan ini merupakan produsen semen terbesar ke dua di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis produk semen bermutu, termasuk produk semen khusus. Adapun perkembangan aset PT. Indocement.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2015-2018. (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Ekuitas	Hutang
2015	27.638.360	4.356.661	23.865.950	3.772.410
2016	30.150.580	3.870.319	26.138.703	4.011.877
2017	28.863.676	1.859.818	24.556.507	4.307.169
2018	27.788.562	1.145.937	23.221.589	4.566.973

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan tabel 1, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., apakah perusahaan tersebut dapat dijadikan salah satu pilihan untuk berinvestasi melihat laba yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan dan EVA.

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis rasio inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi Manajemen serta tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Perhitungan rasio keuangan ini walaupun mudah namun memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Metode analisis rasio keuangan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Karena mengabaikan biaya modal, sulit untuk diketahui apakah perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit juga untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang telah di investasikan. Mengatasi kelemahan tersebut, salah satu metode yang digunakan adalah metode Economic Value Added (EVA). Konsep Economic Value Added (EVA) dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan konsep ini dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha perusahaan.

Menurut Fitriani (2016) Economic Value Added (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. Economic Value Added (EVA) dapat di perhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurang dengan biaya modal yang diinvestasikan. Economic Value Added (EVA) yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi diatas biaya modal. Dalam perhitungannya Economic Value Added (EVA) meliputi semua unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan Economic Value Added (EVA) memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan.

Penelitian Darminto, dkk (2013) pada salah satu perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terjadi fluktuatif dimana hal ini menunjukkan adanya inefisiensi. Kedua, dalam perhitungan rasio profitabilitas pada objek penelitian menunjukkan ROI mengalami kenaikan setiap periode. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan sesuai dengan standar umum pedoman. Dalam analisis EVA selama tiga periode yaitu tahun 2009-2011 diperoleh informasi bahwa perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis setiap periode yang terus meningkat. Hal ini tentunya akan

menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan dan anak perusahaan.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dari objek dan variabel menggunakan rasio likuiditas: Current Ratio dan Quick Ratio, rasio solvabilitas: Debt to Asset Ratio dan Debt Equity Ratio, Rasio Aktivitas: ITO, dan TATO, Rasio Profitabilitas: GPM, OPM, NPM, ROI, ROE. Sedangkan penulis menggunakan rasio likuiditas: Current Ratio dan Quick Ratio, rasio solvabilitas: Debt to Asset Ratio, Rasio Aktivitas: Total Asset Turn Over (TATO), Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan periode 2015-2018 menggunakan analisis rasio keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan konsep metode Economic Value Added (EVA).

### METODA PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan mempelajari data - data yang sudah ada. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2015 - 2018.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif,

yaitu analisis data yang berbentuk angka atau hitungan. Analisis data dengan analisis rasio keuangan dan yang berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan metode Economic Value Added (EVA). Objek perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. periode 2015 – 2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil perhitungan rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas: Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Rasio Solvabilitas: Debt To Total Asset Ratio, Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin (NPM), Return On Investment(ROI), Return On Equity (ROE), Rasio Aktivitas: Total Asset Turn Over (TATO), Economic Value Added (EVA) pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2015 sampai dengan 2018, dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2015-2018.**

Rasio	2015	2016	2017	2018
<i>Current Ratio</i> (CR)	488%	452%	370%	313%
<i>Quick Ratio</i> (QR)	428%	396%	319%	266%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	13,6%	13,3%	14,9%	16,4%
<i>Total Assets Turn over</i> (TATO)	0,643 kali	0,508 kali	0,499 kali	0,546 kali
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	24,47%	25,19%	12,88%	7,54%
<i>Return on Investment</i> (ROI)	15,76%	12,83%	6,44%	4,12%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	18,25%	14,80%	7,57%	4,93%

Sumber data: data diolah, 2020

Berdasarkan rasio keuangan yang terdapat pada Tabel 2 Current Ratio (CR) perusahaan yang baik adalah jika mempunyai angka 200%. Sedangkan Current Ratio (CR) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di nilai kurang baik karena masih di atas 200%, artinya ada dana yang belum dikelola secara maksimal atau perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik. Quick Ratio (QR) perusahaan yang baik adalah jika mempunyai angka 150%. Sedangkan Quick Ratio (QR) dinilai masih tinggi yaitu di atas 150%, namun ada kecenderungan membaik karena ada penurunan. Secara keseluruhan bahwa rasio likuiditas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk masih kurang baik, kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemanapun sehingga tidak produktif.

Sedangkan dilihat dari rasio hutang yaitu Debt to Asset Ratio menunjukkan peningkatan, namun besarnya rasio tersebut dinilai kecil. Berarti PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu mengelola asetnya dengan baik dari adanya tambahan investasi yang diperoleh dari hutang.

Rasio aktivitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang diukur dengan total assets turnover menunjukkan fluktuasi di mana pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan yaitu masing-masing sebesar 0,135 kali dan 0,009 kali, sementara tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,047 kali. Penurunan rasio ini relatif kecil sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penjualan. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan, artinya perusahaan mulai mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Besarnya total assets turnover pada tahun 2015 sebesar 0,463 artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,463 kali dari aset totalnya. Pada tahun 2016 sebesar 0,508 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,508 kali dari aset totalnya. Pada tahun 2017 sebesar 0,499 artinya perusahaan mampu menghasilkan

penjualan sebesar 0,499 kali dari aset totalnya. Pada tahun 2018 sebesar 0,546 artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,546 kali dari aset totalnya. Besarnya Total Assets Turn Over (TATO) setiap tahunnya relatif kecil, berarti perusahaan kurang mampu mengelola penjualannya dari aset yang digunakan. Nilai 1 kali pada rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, dengan kata lain perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan asetnya.

Dilihat dari rasio profitabilitas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan trend penurunan setiap tahunnya baik dilihat dari Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) maupun dari Return On Equity (ROE). Berarti perusahaan kurang mampu mengelola penjualannya, karena beban yang ditanggung perusahaan mengalami peningkatan sedangkan penjualannya mengalami penurunan. Jika dilihat dari Net Profit Margin (NPM) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan karena adanya penurunan laba setiap tahunnya yang begitu besar, walaupun ada peningkatan penjualan pada tahun 2018 namun tidak mampu meningkatkan rasio tersebut. Begitu juga yang terjadi pada rasio Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) terjadi penurunan yang disebabkan oleh adanya penurunan laba setiap tahunnya yang begitu besar. Berarti kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas masih kurang baik.

#### Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Berikut ini merupakan ringkasan atau komponen-komponen laporan yang digunakan untuk perhitungan kinerja keuangan saja pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2015-2018 dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

**Tabel 3 Ringkasan Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2015-2018 (dalam Juta Rupiah)**

No.	Keterangan	31 Desember			
		2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1.	Hutang Jangka pendek	2.687.743	3.187.742	3.479.024	3.925.649
2.	Total Hutang	3.772.410	4.011.877	4.307.169	4.566.973

3.	Total Ekuitas	23.865.950	26.138.703	24.556.507	23.221.589
4.	Total Hutang & Ekuitas	27.638.360	30.150.580	28.863.676	27.788.562
5.	Beban Bunga	26.543	11.823	14.093	18.661
6.	Laba Usaha	5.056.930	3.644.595	1.874.845	1.074.111
7.	EBIT	5.644.576	4.145.632	2.287.274	1.400.228
8.	Pajak	1.287.915	275.313	427.456	254.291
9.	EAT	4.356.661	3.870.319	1.859.818	1.145.937

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data-data yang dipaparkan di tabel 3, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2015-2018 dapat diuraikan sebagai berikut:

2015	5.056.930.	1.287.915.	3.769.015.
2016	3.644.595.	275.313.	3.369.282.
2017	1.874.845.	427.456.	1.447.389.
2018	1.074.111.	254.291.	819.820.
Rata-rata			2.351.376,500

### Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data-data keuangan yang terdapat pada laporan tahunan neraca dan laba rugi per 31 Desember PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara berurutan hasil temuan analisis dan pembahasan seperti terurai di bawah ini.

**Tabel 5. Ringkasan Trend PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2015-2018**

Rasio	2016	2017	2018	Trend
CR	-36%	-82%	-57%	Turun
QR	-32%	-50%	-53%	Turun
DAR	-0,3%	1,6	1,5%	Turun/ Naik
TATO	-0,135 kali	-0,009 kali	0,047 kali	Turun/ Naik
NPM	0,72%	-12,31%	-5,34	Naik/Turun
ROI	-2,93%	-6,39%	-	Turun
			2,32%	
ROE	-3,45%	-7,23	-2,64	Turun

Sumber: Data diolah, 2020

### 1. Net Operational and Tax (NOPAT)

**Tabel 6. Hasil Net Operational and Tax (NOPAT)**

Tahun	Laba (Rugi) Usaha (Rp)	Beban Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2015	5.056.930	1.287.915	3.769.015
2016	3.644.595	275.313	3.369.282
2017	1.874.845	427.456	1.447.389
2018	1.074.111	254.291	819.820
Rata-rata			2.351.376,500

**Tabel 4. Kinerja Keuangan (EVA dan EVA Relatif) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2015-2018**

Tahun	EVA	EVA Relatif
2015	-182.468.964.163	-0,66
2016	-101.709.119.550	-0,34
2017	-198.337.672.488	-0,69
2018	-177.346.753.920	-0,64

Sumber: Data diolah, 2020

Sumber: Data diolah, 2020

Aspek NOPAT secara rata-rata Rp2.351.376.500.000 dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp3.769.015.000.000 dan yang terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp819.820.000.000. Hal ini menunjukkan NOPAT perusahaan secara rata-rata masih dianggap baik.

### 2. Invested Capital

**Tabel 7. Hasil Invested Capital**

Tahun	Total Hutang & Ekuitas (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Invested Capital
2015	27.638.360	2.687.743	24.950.617
2016	30.150.580	3.187.742	26.962.838
2017	28.863.676	3.479.024	25.384.652
2018	27.788.562	3.925.649	23.862.913
Rata-rata			25.290.255

Sumber: Data diolah, 2020

Aspek modal yang diinvestasikan (Invested Capital) menunjukkan dengan rata-rata Rp25.290.255.000.000 dan yang terbesar adalah sebesar Rp26.962.838.000.000 pada tahun 2016 dan yang terendah yaitu sebesar Rp23.862.913.000.000 pada tahun 2018. Nilai Invested Capital akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Semakin besar nilai Invested Capital maka akan semakin besar nilai Capital Charges sebagai

pengurang nilai NOPAT. Secara umum terlihat bahwa modal yang diinvestasikan perusahaan disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan.

### 3. Average Cost of Capital (WACC)

**Tabel 8. Average Cost of Capital (WACC)**

Tahun	Tingkat Modal (D)	Biaya Hutang (rd)	Pajak (Tax)	Tingkat Ekuistas (E)	Biaya Modal (re)	Dxrd	1-Tx	Ex re	WACC
2015	13,65%	0,70%	22,82%	86,35%	18,25%	0,10%	77,18%	15,76%	15,84%
2016	13,31%	0,29%	6,64%	86,69%	14,81%	0,04%	93,36%	12,84%	12,87%
2017	14,92%	0,33%	18,69%	85,08%	7,57%	0,05%	81,31%	6,44%	6,48%
2018	16,43%	0,41%	18,16%	83,57%	4,93%	0,07%	81,84%	4,12%	4,18%
				Rata-rata					9,84%

Sumber: Data diolah, 2020

Aspek *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* mempunyai rata-rata 9,84% dimana yang tertinggi sebesar 15,84% pada tahun 2015 dan yang terendah sebesar 4,18% pada tahun 2018. Hal ini berarti tingkat

WACC secara rata-rata dapat dikatakan baik.

### 4. Capital Chargers

**Tabel 9. Capital Charges**

Tahun	WACC	Invested Capital (Rp)	Capital Chargers (Rp)
2015	15,84%	24.950.617.000.000	3.951.483.964.163
2016	12,87%	26.962.838.000.000	3.470.991.119.550
2017	6,48%	25.384.652.000.000	1.645.726.672.488
2018	4,18%	23.862.913.000.000	997.166.753.920
	Rata-rata		2.516.342.127.530

Sumber: Data diolah, 2020

Biaya modal (*Capital Charges*) menunjukkan secara rata-rata Rp2.516.342.127.530 dimana yang tertinggi yaitu sebesar 3.951.483.964.163 pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu sebesar 997.166.753.920 pada tahun 2018. Data tersebut dapat dimaknai bahwa semakin tinggi modal yang dibutuhkan maka semakin besar biaya yang ditimbulkan. Hal ini

berarti bahwa biaya modal masih dianggap rasional artinya masih berlaku secara normal pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### *Economic Value Added (EVA)*

**Tabel 10 Economic Value Added (EVA)**

Tahun	NOPAT	Capital Chargers (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif
2015	15,84%	3.951.483.964.163	-182.468.964.163	-0,66
2016	12,87%	3.470.991.119.550	-101.709.119.550	-0,34

2017	6,48%	1.645.726.672.488	-198.337.672.488	-0,69
2018	4,18%	997.166.753.920	-177.346.753.920	-0,64

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan EVA (tabel 10) menunjukkan bahwa dari seluruh perhitungan tahun 2015-2018 menunjukkan nilai EVA di bawah 0. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih rendah dari pada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai (*create value*). Berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena laba yang diperoleh tidak memenuhi harapan penyandang dana, sehingga tidak terjadi penambahan nilai ekonomis pada perusahaan.

*Economic Value Added* (EVA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menghasilkan nilai EVA negatif selama tahun 2015-2018. EVA yang negatif mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor. Adapun EVA negatif disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang terukur dengan *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai EVA akan naik terus menerus, karena EVA adalah tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai EVA perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal.
2. Mengurangi pemakaian modal.
3. Melakukan investasi pada proyek-proyek dengan tingkat pengembalian tinggi.

Dari hasil analisis secara keseluruhan antara metode analisis rasio keuangan dan *Economic Value Added* (EVA), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara metode analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Adanya perbedaan ini disebabkan oleh tidak diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) dalam metode rasio keuangan. Diperhitungkannya biaya modal sendiri (ekuitas) pada metode *Economic Value added* (EVA) menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan metode analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Walaupun

terdapat perbedaan, metode *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mendukung metode analisis rasio keuangan karena sama-sama menunjukkan nilai yang kurang baik dan kedua metode tersebut mempunyai konsep yang sama, sehingga dapat diketahui nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan. Metode analisis rasio keuangan yang tidak memperhitungkan biaya modal sendiri, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *shareholder*.

## PENUTUP

### Simpulan

Secara analisis keuangan *Current Ratio* (CR) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama tahun 2015-2018 semakin menurun secara bertahap dari tahun ketahun. Kemudian dari *Quick Ratio* (QR) dari tahun 2015-2018 nilai yang diperoleh juga semakin menurun. Hal ini menunjukkan Rasio Likuiditas masih kurang baik, kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemanapun sehingga tidak produktif

Rasio Solvabilitas yaitu *debt to total assets* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama tahun 2015-2018 menunjukkan peningkatan namun besarnya rasio tersebut dinilai kecil, berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dari adanya tambahan investasi yang diperoleh dari hutang.

Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Besarnya *Total Assets Turn Over* (TATO) setiap tahunnya relatif kecil, berarti perusahaan kurang mampu mengelola penjualannya dari aset yang digunakan.

Rasio Profitabilitas menunjukkan trend penurunan setiap tahunnya baik dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) maupun dari *Return On Rquity* (ROE), berarti perusahaan kurang mampu mengelola penjualannya karena beban yang ditanggung perusahaan mengalami peningkatan sedangkan penjualannya mengalami penurunan.

Kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dilihat dari analisis EVA menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai EVA negatif selama tahun 2015-2018. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif tersebut menandakan biaya modal yang dikeluarkan lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang dihasilkan. EVA yang negatif mengindikasikan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor. Adapun EVA negatif disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan modal yang terukur dengan *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan.

### Saran

*Current Ratio* (CR) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat terus meningkatkan aktiva lancar agar perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya tergolong baik. Untuk meningkatkan *Quick Ratio* (QR) diharapkan perusahaan terus meningkatkan aktiva lancar agar perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya tergolong baik. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setidaknya memperhitungkan besarnya nilai persediaan yang dianggap kurang likuid.

*Debt To Total Asset Ratio* dapat ditingkatkan apabila perusahaan mengajak perusahaan lain untuk berinvestasi dengan cara menanam saham agar tidak lagi menambah beban hutang pada kreditur, agar mampu mengurangi beban perusahaan. Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat ditingkatkan jika perusahaan mampu memperhatikan penjualan dan total aktivitya agar bisa meningkatkan setiap tahunnya. Sedangkan pada *Net Profit Margin* (NPM) disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan laba bersih dengan mengurangi biaya penjualan agar tidak terjadi fluktuasi. Untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI) juga diharapkan untuk perusahaan agar lebih meningkatkan laba bersih dengan mengurangi total aktiva agar dapat menutupi investasi yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) diharapkan mampu memanfaatkan seluruh modal sendiri perusahaan untuk memaksimalkan laba bersih.

Pada *Economic Value added* (EVA) untuk perusahaan agar selalu berorientasi pada nilai tambah *Economic Value added* (EVA) agar dapat bernilai positif dan memperlihatkan nilai *Economic Value added* (EVA) dengan

meningkatkan biaya modalnya dan laba setelah pajak agar dapat bernilai positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan (diakses pada tanggal 19 September 2019). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darminto, Handayani, Ratnasari. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Dan Economic Value added (EVA) Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 2 April 2013 Hal 202-2012. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/58/1613> (Diakses pada tanggal 16 September 2019).
- Fitriani, Winda Ayu. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Banjarmasin. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Hanafi, Mamduh M., 2017. *Manajemen Keuangan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi - UGM, Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. 2017. *Analisis Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga